e-ISSN: 2986 – 2027 (online)
DOI: https://doi.org/10.23917/determinasi.v4i3.1216

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Renika Yanti[1], Helmy Ivan Taruna[2]
[1]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, (021) 8000063, e-mail: 64222420@bsi.ac.id
[2]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, (021) 8000063, e-mail: helmi.hva@bsi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Juni 2026
Received in revised form 30 Juli 2026
Accepted 23 Agustus 2026
Available online 7 September 2026

ABSTRACT

Financial performance decline reflected by losses, decreased equity, and bankruptcy among several Indonesia's textile subindustry companies during the 2020–2024 period is suspected to be influenced by financial aspects. This study aims to examine the effect of the current ratio (liquidity ratio proxy), debt to equity ratio (solvency ratio proxy), and return on equity (profitability ratio proxy) on return on assets (financial performance proxy) in textile subindustry companies during the 2020–2024 period. This quantitative study used a sample of 9 companies determined through purposive sampling. Secondary data sourced from annual financial reports and obtained from the IDX's official website were analyzed using parametric inferential statistical analysis with SPSS version 26 software. The partial results indicate that the current ratio had a significant negative effect on return on assets. Conversely, the debt to equity ratio and return on equity did not have a significant effect on return on assets. Meanwhile, the simultaneously results indicate that these three variables had a significant effect on return on assets with a coefficient of determination (R^2) of 12,9%. These results indicate that companies need to maintain their current ratio at an optimal level and comprehensively evaluate the effectiveness and efficiency of their fund utilization.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets.

Abstrak

Penurunan kinerja keuangan yang tercermin dari kerugian, penurunan ekuitas, dan kepailitan yang dialami beberapa perusahaan subindustri tekstil Indonesia sepanjang periode 2020–2024 diduga dipengaruhi oleh aspek keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* (proksi rasio likuiditas), *debt to equity ratio* (proksi rasio solvabilitas), dan *return on equity* (proksi rasio profitabilitas) terhadap *return on assets* (proksi kinerja keuangan) pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel 9 perusahaan yang ditetapkan melalui metode *purposive sampling*. Data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan dihimpun melalui web resmi BEI diolah menggunakan analisis statistik inferensial parametrik dengan bantuan peranti lunak SPSS versi 26. Hasil

Received June 29, 2026; Revised July 30, 2026; Accepted August 23, 2026

e-ISSN : 2986-2027

penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Sebaliknya, *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sementara itu, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dengan nilai koefisien determinasi *(R^2)* sebesar 12,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menjaga *current ratio* pada tingkat yang optimal serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan dana secara menyeluruh.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Hasil Pengembalian atas Ekuitas, Hasil Pengembalian atas Aset.

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka merealisasikan target utamanya, sebagian besar korporasi telah mengadopsi prinsip ekonomi yang seragam. Prinsip yang berorientasi pada upaya maksimalisasi pencapaian profitabilitas dengan minimalisasi pengeluaran seoptimal mungkin. Namun, fakta ini justru menciptakan persaingan yang ketat, khususnya pada perusahaan sejenis yang berada dalam industri yang sama, seperti pada subindustri tekstil di Indonesia yang memiliki ribuan pabrik beroperasi di dalamnya.

Subindustri tekstil diidentifikasi sebagai bagian dari industri padat karya yang menyediakan jutaan lapangan pekerjaan. Sebagai sektor vital yang berkontribusi signifikan terhadap ekspor dan pendapatan negara Indonesia, subindustri tekstil menarik banyak pemain untuk masuk dan bersaing, sehingga menjadikan persaingan untuk saling mengungguli dan meraih pangsa pasar semakin tinggi. Hal ini selaras dengan dokumentasi yang dipublikasikan (Badan Pusat Statistik, 2026) bahwa pada rentang periode 2021–2022, jumlah produsen tekstil kategori besar dan sedang di Indonesia telah tumbuh sebanyak 39 entitas, yakni dari 1.988 menjadi 2.027 entitas.

Selain bersaing ketat dengan perusahaan sejenis di dalam negeri, perusahaan-perusahaan di subindustri tekstil Indonesia juga harus menghadapi berbagai dinamika lokal dan global yang mengancam kelangsungan usahanya, seperti kebijakan impor yang memicu masuknya produk tekstil murah dan pakaian bekas secara legal maupun ilegal dari China yang juga menjadi tantangan serius. Eksistensi produk-produk impor yang disertai dengan peningkatan popularitas *e-commerce* di Indonesia kemudian berdampak pada penurunan permintaan konsumen terhadap produk lokal dan turut memicu kemunduran laju pertumbuhan serta kontribusi subindustri tekstil dan pakaian jadi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Merujuk pada publikasi (Badan Pusat Statistik, 2025), penurunan kontribusi ini terlihat jelas dari pergeseran angka yang konsisten menurun pada empat tahun berturut-turut, yakni 1,21% pada 2020, 1,06% pada 2021, 1,03% pada 2022, serta 0,98% pada 2023, hingga pada akhirnya terdistraksi oleh kenaikan sebesar 0,01% menjadi 0,99% pada 2024. Selain itu, penurunan ekspor yang signifikan karena melemahnya permintaan global juga menjadi tantangan bagi perusahaan-perusahaan di subindustri tekstil Indonesia. Merujuk pada publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), kuantitas ekspor tekstil nasional pada tahun 2023 mengalami penyusutan sebesar 2,43% jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2022 dan menjadi rekor terendah kuantitas ekspor tekstil Indonesia dalam 9 tahun terakhir (Mitraberdaya, 2024).

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di subindustri tekstil Indonesia juga diperparah oleh dampak pandemi COVID-19, inflasi, dan ketidakstabilan kondisi ekonomi global, sehingga pada akhirnya mengakibatkan penutupan puluhan pabrik tekstil lokal dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal. Dalam 2 tahun terakhir, 30 pabrik yang bergerak di sektor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) telah tutup dan menyebabkan lebih dari 11.207 orang kehilangan pekerjaannya (Purwanti & Aeni, 2025).

PT Sri Rejeki Isman Tbk. yang populer disapa sebagai PT Sritex merupakan contoh korporasi di subindustri tekstil Indonesia yang kini telah tutup dan berhenti beroperasi. Demi bertahan di tengah persaingan yang ketat, PT Sritex memutuskan untuk mengandalkan skema pembiayaan utang guna menyokong sebagian aktivitas operasionalnya. Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total utang PT Sritex per September 2024 telah mencapai Rp14,64 triliun terhadap 27 bank dan 3 perusahaan *multifinance* (Darmansyah et al., 2025). Pada akhirnya, PT Sritex secara sah ditetapkan dalam kondisi kepailitan karena tidak mampu membayar utang yang mencapai 1,597 miliar Dolar AS (Rp25 triliun), sehingga memicu PHK massal dan penutupan perusahaan pada 1 Maret 2025 lalu (Kompas.com, 2024).
Selain PT Sritex, perusahaan lain di subindustri tekstil Indonesia juga mengalami berbagai tantangan, termasuk kesulitan finansial yang tercermin dalam publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan.

e-ISSN : 2986-2027

Contohnya laba bersih setelah pajak dari Argo Pantes Tbk (ARGO), Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), dan PT Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) yang tercatat negatif atau rugi bersih dan menegaskan bahwa ketiga emiten tersebut tengah menghadapi tekanan finansial dan kesulitan dalam menciptakan laba selama periode 2020–2024. Selain itu, HDTX dan MYTX juga mencatatkan penurunan ekuitas selama periode 2020–2024. Dengan demikian, kondisi kepailitan, kerugian, dan penurunan total ekuitas yang dialami beberapa perusahaan tersebut menjadi fenomena yang mencerminkan penurunan kinerja keuangan perusahaan di subindustri tekstil Indonesia selama periode 2020–2024.

Kondisi inilah yang menjadi urgensi penelitian ini untuk segera dilakukan, terlebih subindustri tekstil Indonesia memiliki posisi strategis sebagai sektor padat karya yang menyokong stabilitas ekonomi nasional melalui penyerapan tenaga kerja. Apabila penurunan kinerja keuangan terus berlanjut tanpa diketahui faktor-faktor penyebabnya, risiko kepailitan dan PHK akan semakin meningkat, keberlangsungan usaha dalam subindustri tekstil nasional akan terganggu, dan berdampak negatif terhadap perekonomian nasional secara luas. Secara teoritis, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan. Namun, karena aspek-aspek keuangan yang memicu penurunan kinerja keuangan perusahaan di subindustri tekstil selama periode 2020–2024 belum diketahui pasti, maka penelitian ini diarahkan untuk menguji lebih lanjut pengaruh aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Pengujian diawali pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang diduga menjadi aspek yang memengaruhi *return on assets* (ROA) selaku proksi kinerja keuangan. Dugaan ini didasari oleh teori bahwa tingkat *current ratio* mampu menggambarkan kapasitas aset lancar perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya, yang pada gilirannya akan memicu perubahan pada kinerja keuangan. Urgensi pengujian kembali variabel ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* pada penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Panjaitan, 2025) membuktikan bahwa pengaruh CR secara individual terhadap ROA tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh (Anistia & Rosihana, 2025) memperlihatkan bahwa secara parsial, CR justru menghasilkan pengaruh negatif terhadap ROA secara signifikan.

Selain itu, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) juga diduga menjadi aspek yang memengaruhi *return on assets* (ROA) selaku proksi kinerja keuangan. Dugaan ini didasari oleh teori bahwa tingkat *debt to equity ratio* mampu menggambarkan proporsi total utang dan ekuitas pemilik dalam mendanai operasional perusahaan, yang pada gilirannya akan memicu perubahan pada kinerja keuangan. Urgensi pengujian kembali variabel ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* pada penelitian terdahulu. (Ardhefani et al., 2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, (Jessica & Triyani, 2022) membuktikan bahwa pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan.

Selanjutnya, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) turut diduga menjadi aspek yang memengaruhi *return on assets* (ROA) selaku proksi kinerja keuangan. Dugaan ini didasari oleh teori bahwa tingkat *return on equity* mampu menggambarkan sejauh mana total ekuitas pemilik perusahaan mampu untuk menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan berpotensi terpengaruh. Urgensi pengujian kembali variabel ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* pada penelitian terdahulu. (Sunandar, 2025) membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, (Mustaqim, 2020) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan masalah dan *research gap* di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* selaku proksi rasio likuiditas, *debt to equity ratio* selaku proksi rasio solvabilitas, dan *return on equity* selaku proksi rasio profitabilitas terhadap *return on assets* selaku proksi kinerja keuangan pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun penelitian serupa sudah banyak dilakukan, keterbatasan model masih ditemukan. Penelitian oleh (Ardhefani et al., 2021) hanya menguji pengaruh kombinasi CR dan DER terhadap ROA tanpa melibatkan variabel ROE. Sementara penelitian oleh (Satria & Wijaya, 2025) hanya menguji pengaruh kombinasi ROE dan CR terhadap ROA tanpa melibatkan variabel DER. Untuk menjembatani keterbatasan tersebut, penelitian ini hadir dengan mengintegrasikan ketiga variabel (CR, DER, ROE) secara simultan terhadap ROA. Kontribusi teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baru bagi literatur manajemen keuangan sekaligus menyempurnakan kesenjangan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinya (*Signalling Theory*)

e-ISSN : 2986-2027

Gagasan awal *signaling theory* yang dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa pemilik informasi akan bertindak sebagai pengirim isyarat atau sinyal informatif mengenai kondisi suatu perusahaan, baik berupa sinyal positif *(good news)* maupun sinyal negatif *(bad news)* kepada pihak penerima (investor) (Purba, 2023). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 dan mengungkapkan bahwa ketimpangan informasi *(information asymmetry)* terjadi akibat pihak manajemen memiliki informasi internal yang lebih lengkap daripada pihak eksternal, sehingga mendorong pihak perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal (Purba, 2023). Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah pengungkapan rasio keuangan dalam laporan keuangan.

Melalui *signalling theory*, rasio keuangan menjadi sinyal yang diharapkan dapat mengurangi ketimpangan informasi dan memengaruhi persepsi pihak eksternal serta memengaruhi kinerja keuangan. Rasio yang baik akan menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan kinerja keuangan, dan sebaliknya, rasio yang buruk akan menjadi sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan pihak eksternal dan kinerja keuangan (Cahyo & Muntahanah, 2022). Oleh karena itu, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang merupakan sinyal penting yang mampu menggambarkan kapasitas pemenuhan liabilitas jangka pendek, penataan struktur modal, serta penciptaan keuntungan diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya adalah potret keberhasilan yang ditorehkan suatu entitas dalam satu periode akuntansi sebagai *output* konkret dari keseluruhan rantai aktivitas operasionalnya (Sunandar, 2025). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (hasil pengembalian atas aset) yang bertindak sebagai indikator yang menggambarkan kapabilitas manajemen dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan (Hastuti et al., 2021). Secara teoritis, tingkat *return on assets* yang tinggi mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengalokasian dana ke dalam aset, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi (Afifah & Ramdani, 2023). Nilai *return on assets* dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Chairunesia, 2025):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2.3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas berfungsi untuk menakar sekaligus menggambarkan kesanggupan suatu entitas dalam menyediakan aset lancar untuk menyelesaikan seluruh liabilitas lancarnya yang mendesak (Chairunesia, 2025). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (rasio lancar) yang berfungsi menakar sejauh mana tingkat ketersediaan komponen aset lancar yang dikelola oleh suatu entitas mampu menjamin pelunasan seluruh liabilitas jangka pendeknya (Nur & Woestho, 2022). Nilai *current ratio* dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Chairunesia, 2025):

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Secara teoritis, tingkat *current ratio* yang optimal mengindikasikan tingginya kapasitas aset lancar yang dikelola suatu entitas dalam menjamin liabilitas lancarnya (Wahyuni, 2022). Kondisi ini kemudian memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal dan pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh (Panjaitan, 2025) membuktikan bahwa pengaruh CR secara individual terhadap ROA tidak signifikan. Sebaliknya, (Anistia & Rosihana, 2025) justru memperlihatkan bahwa CR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan argumentasi teoritis dan kesenjangan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2.4. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang mencerminkan kapabilitas entitas dalam menyelesaikan seluruh liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjangnya apabila entitas dilikuidasi (Rapsanjani & Hendayana, 2023). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas), yaitu angka yang diperoleh dengan membandingkan seluruh liabilitas entitas dengan

e-ISSN : 2986-2027

seluruh ekuitas pemilik, sehingga dapat menggambarkan berapa persentase ekuitas pemilik yang dapat menjamin liabilitas entitas (Hastuti et al., 2021). Nilai *debt to equity ratio* dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Chairunesia, 2025):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Secara teoritis, lonjakan tingkat *debt to equity ratio* cenderung memicu persepsi negatif karena entitas harus memikul eksposur risiko keuangan yang tinggi apabila terjadi kerugian atau kegagalan operasional (Nur & Woestho, 2022). Kondisi ini kemudian memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal dan pada gilirannya berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh (Ardhefani et al., 2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, (Jessica & Triyani, 2022) membuktikan bahwa pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan kesenjangan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2.5. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas bertindak sebagai rasio yang mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan pada suatu periode tertentu (Rapsanjani & Hendayana, 2023). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (hasil pengembalian atas ekuitas), yaitu indikator yang berfungsi untuk menakar efektivitas entitas bisnis dalam mengalokasikan ekuitas untuk menciptakan laba bersih setelah pajak (Hastuti et al., 2021). Nilai *return on equity* dapat diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Chairunesia, 2025):

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Secara teoritis, tingkat *return on equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dengan modal sendiri mampu menciptakan keuntungan dengan efektif dan efisien. Kondisi ini kemudian memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal dan pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh (Sunandar, 2025) membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, (Mustaqim, 2020) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan kesenjangan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2.6. Pengaruh Simultan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian dalam penelitian ini didasari oleh alur logika dan dugaan teoritis bahwa pengelolaan aspek likuiditas *(current ratio)*, solvabilitas *(debt to equity ratio)*, dan profitabilitas *(return on equity)* secara kolektif akan membentuk sebuah sinyal komprehensif mengenai kondisi fundamental perusahaan. Sinyal gabungan inilah yang memengaruhi persepsi pihak eksternal dan secara simultan menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan *(return on assets)* yang dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan keterikatan logis tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan subindustri tekstil yang tercatat berjumlah 15 perusahaan di (PT Bursa Efek Indonesia, 2026). Melalui periode pengamatan yang berlangsung selama lima tahun pada 2020–2024, maka diperoleh total populasi sebanyak 75 data amatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu untuk menjamin bahwa seluruh sampel dikumpulkan atas dasar suatu pertimbangan atau sesuai dengan kriteria yang

e-ISSN : 2986-2027

dibutuhkan dalam penelitian (Afifah & Ramdani, 2023). Proses seleksi dan rincian jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian seleksi sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan subindustri tekstil yang *listing* di BEI pada tahun penelitian (2026).	15
2	Perusahaan subindustri tekstil yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan (2020–2024).	(3)
3	Laporan keuangan tahunan sepanjang periode 2020–2024 tidak dipublikasikan oleh perusahaan secara lengkap atau tidak menerapkan periode tahun buku yang ditutup per 31 Desember.	(3)
4	Data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tidak lengkap di laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.	(0)
Perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel		**9**
Tahun pengamatan		**5**
Total sampel pengamatan (9 × 5)		**45**

Sumber: (Hasil tabulasi penyaringan kriteria sampel, 2026)

Berdasarkan proses seleksi tersebut, 9 perusahaan subindustri tekstil yang memenui kriteria dan ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini meliputi Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI), PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), PT Inocycle Technology Group Tbk. (INOV), PT Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX), Asia Pasific Fibers Tbk (POLY), Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), dan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data keuangan dari laporan keuangan tahunan 9 perusahaan subindustri tekstil sepanjang periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data ditempuh melalui studi dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan tahunan resmi yang dipublikasikan secara daring melalui situs resmi PT Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan sampel. Selain itu, studi kepustakaan juga diterapkan untuk menghimpun literatur pendukung, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan rilis berita resmi yang relevan sebagai landasan teoritis dan analisis data.

3.3. Teknik Analisis Data

Melalui teknik analisis kuantitatif, komponen data keuangan yang telah dihimpun kemudian dihitung berdasarkan rumus setiap indikator yang ditetapkan dengan memanfaatkan bantuan peranti lunak Microsoft Excel 2010, sehingga diperoleh nilai rasio keuangan dalam bentuk skala rasio. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik inferensial parametrik yang meliputi analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (uji-*t* dan uji-*F*), dan uji koefisien determinasi. Namun, sebelum model regresi diestimasi, terlebih dahulu dipastikan bahwa model memenuhi prasyarat asumsi klasik yang ditetapkan. Keseluruhan prosedur ini dieksekusi menggunakan peranti lunak IBM SPSS versi 26.

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik diterapkan untuk memverifikasi dan membuktikan bahwa berbagai permasalahan asumsi klasik tidak terjadi pada model regresi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser, uji multikolinearitas melalui analisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Namun, guna memenuhi prasyarat mutlak dan mengatasi berbagai permasalahan asumsi klasik yang terjadi, prosedur penanganan data dilakukan melalui identifikasi dan eliminasi *outlier* menggunakan grafik *boxplot* dan tabel *casewise diagnostics*, serta transformasi akar kuadrat *(square root)*.

Kemudian analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji hubungan matematis antara *current ratio* (X_1)*, debt to equity ratio* (X_2), dan *return on equity* (X_3) dengan *return on assets* (Y). Karena seluruh variabel penelitian telah ditransformasi menggunakan rumus akar kuadrat *(square root)* guna memenuhi prasyarat asumsi klasik, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (regresi) berikut:

$$T_Y = a + b_1 T_{X_1} + b_2 T_{X_2} + b_3 T_{X_3} + e$$

Keterangan:

T_Y = Transformasi variabel dependen ; a = Konstanta ; b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi ; $T_{X_1}, T_{X_2}, T_{X_3}$ = Transformasi variabel independen ; e = *Error*.

e-ISSN : 2986-2027

Selanjutnya, pengujian hipotesis diterapkan pada tingkat signifikansi 5% untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau dugaan yang dirumuskan. Pengujian ini diterapkan untuk memverifikasi signifkansi pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *return on assets*, baik secara masing-masing atau individual melalui uji parsial (uji-*t*) maupun secara bersama-sama atau kolektif melalui uji simultan (uji-*F*). Terakhir, uji koefisien determinasi diterapkan untuk mengukur kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini diorientasikan untuk memverifikasi pengaruh *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *return on equity* (X_3) terhadap *return on assets* (Y) jika diteliti pada 9 perusahaan subindustri tekstil selama periode 2020–2024, baik secara parsial maupun secara simultan. Pada awalnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 data amatan. Namun, pengujian awal menunjukkan adanya permasalahan asumsi klasik pada model regresi, yaitu pola sebaran data tidak normal dan terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan eliminasi terhadap 3 *outlier* yang teridentifikasi melalui grafik *boxplot* dan *casewise diagnostics*, sehingga jumlah data amatan akhir yang digunakan untuk analisis selanjutnya adalah 42 data amatan. Selain itu, seluruh variabel juga telah ditransformasikan menggunakan rumus akar kuadrat *(square root)*. Setelah prosedur perbaikan tersebut dilaksanakan, seluruh data akhirnya terbukti lolos dan memenuhi seluruh prasyarat asumsi klasik.

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Shapiro-Wilk

Variabel	*Statistic*	*Df*	Sig.	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,972	42	0,389	> 0,05	Normal

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 2. di atas, hasil pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,389. Karena nilai ini > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola sebaran nilai residual normal.

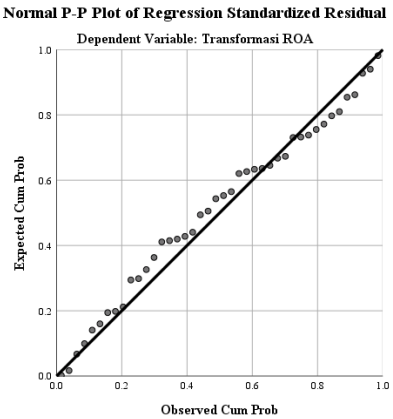

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik *Normal P-P Plot*

Hasil uji normalitas melalui metode analisis visual menggunakan grafik *Normal P-P Plot* di atas juga mendukung dan memperkuat kesimpulan bahwa pola sebaran nilai residual normal. Berdasarkan Gambar 1. di atas, titik-titik data residual terlihat berjarak dekat dan berkerumun mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, salah satu prasyarat asumsi klasik telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Current Ratio (T_{X_1})	0,310	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio (T_{X_2})	0,172	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Return on Equity (T_{X_3})	0,055	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

e-ISSN : 2986-2027

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

Tabel 3. di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dengan nilai absolut residual sebagai variabel *dependent*, nilai (Sig.) variabel *current ratio* (T_{X_1}) adalah 0,310 ; nilai (Sig.) variabel *debt to equity ratio* (T_{X_2}) adalah 0,172 ; dan nilai (Sig.) variabel *return on equity* (T_{X_3}) adalah 0,055. Artinya, nilai signifikansi (Sig.) ketiga variabel ini telah > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

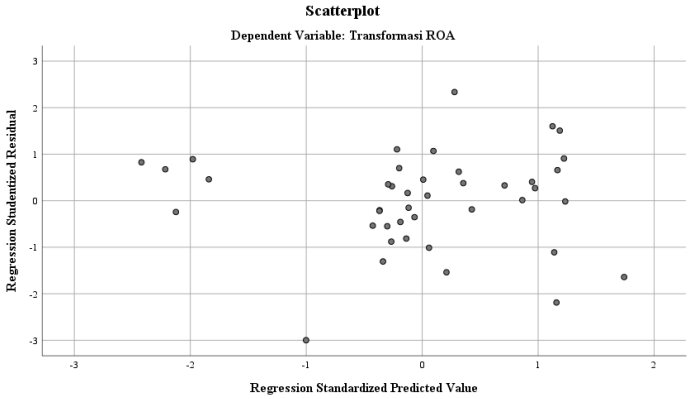

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Hasil uji heteroskedastisitas melalui metode analisis visual menggunakan grafik *scatterplot* juga mendukung kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 2. di atas, titik-titik data tergambar menyebar melintasi area di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak serta tidak membentuk suatu konfigurasi visual yang teratur dan sistematis. Dengan demikian, prasyarat asumsi klasik bahwa nilai variansi dari *error* atau residual adalah konsisten telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.1.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	*Tolerance*	Kriteria	VIF	Kriteria	Keterangan
Current Ratio (T_{X_1})	0,973	> 0,1	1,028	< 10	Terbebas dari multikolinearitas
Debt to Equity Ratio (T_{X_2})	0,221	> 0,1	4,534	< 10	Terbebas dari multikolinearitas
Return on Equity (T_{X_3})	0,221	> 0,1	4,521	< 10	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

Tabel 4. di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF sebagai pedoman penarikan keputusan. Nilai *tolerance* variabel *current ratio* (T_{X_1}), variabel *debt to equity ratio* (T_{X_2}), dan variabel *return on equity* (T_{X_3}) secara berturut-turut sebesar 0,973 ; 0,221 ; dan 0,221 adalah > 0,1. Sementara nilai VIF variabel *current ratio* (T_{X_1}), variabel *debt to equity ratio* (T_{X_2}), dan variabel *return on equity* (T_{X_3}) secara berturut-turut sebesar 1,028 ; 4,534 ; dan 4,521 adalah < 10.

Oleh karena ketiga variabel mencatatkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gejala multikolinearitas antar *independent variable* di dalam model regresi tidak terjadi. Dengan demikian, asumsi nonmultikolinearitas dapat terpenuhi, yaitu tidak terjadi korelasi linear yang terlalu tinggi antar sesama *independent variable* dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Durbin-Watson (DW)

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
2,183	Nilai *d* di antara *dU* dan (4 - *dU*)	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

e-ISSN : 2986-2027

Pada Tabel 5. di atas, hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW) mencatatkan nilai *d* (Durbin-Watson) sebesar 2,183. Apabila merujuk pada tabel *d* dengan *k* (variabel bebas) = 3 dan *n* (jumlah sampel) = 42, sehingga (*k* ; *n*) = (3 ; 42) serta pada tingkat signifikansi 5%, nilai *dL* dan *dU* yang diperoleh secara berturut-turut adalah 1,3573 dan 1,6617. Ini artinya, nilai *d* sebesar 2,183 terletak di antara *dU* sebesar 1,6617 dan (4 - *dU*) sebesar 2,3383 (4 - 1,6617 = 2,3383). Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik adalah tidak terjadi autokorelasi atau asumsi bahwa tidak terjadi keterikatan atau korelasi antara varians galat pada periode pengamatan *t* dengan varians galat pada periode pengamatan sebelumnya (*t* - 1) dalam model regresi dapat terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	*t*	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,059	0,035		30,245	0,000
Current Ratio (T_{X_1})	-0,014	0,005	-0,415	-2,807	0,008
Debt to Equity Ratio (T_{X_2})	-0,003	0,004	-0,187	-0,601	0,551
Return on Equity (T_{X_3})	0,022	0,037	0,183	0,590	0,559

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

Berdasarkan *output* statistik yang disajikan pada Tabel 6. di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebaga berikut:

$$T_{ROA} = 1{,}059 - 0{,}014T_{CR} - 0{,}003T_{DER} + 0{,}022T_{ROE} + e$$

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dibentuk menggunakan variabel hasil transformasi akar kuadrat. Oleh karena itu, nilai konstanta dan koefisien regresi diinterpretasikan berdasarkan nilai transformasi tersebut dan hasilnya tidak diterjemahkan secara langsung ke dalam satuan atau nilai asli variabel penelitian.

1. Nilai a atau konstanta sebesar 1,059 mengonfirmasi bahwa apabila ketiga variabel independen hasil transformasi (transformasi *current ratio* [T_{CR}], transformasi *debt to equity ratio* [T_{DER}], transformasi *return on equity* [T_{ROE}]) tercatat konstan (nol), maka nilai awal transformasi *return on assets* (T_{ROA}) diestimasikan sebesar 1,059.
2. Nilai b_1 atau koefisien regresi untuk T_{CR} sebesar -0,014 mengonfirmasi bahwa apabila nilai T_{CR} tercatat meningkat 1 satuan, maka nilai T_{ROA} diprediksi akan menurun 0,014 satuan dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Nilai negatif koefisien regresi ini mengindikasikan bahwa pengaruh T_{CR} terhadap T_{ROA} bersifat berlawanan arah.
3. Nilai b_2 atau koefisien regresi untuk T_{DER} sebesar -0,003 mengonfirmasi bahwa apabila nilai T_{DER} tercatat meningkat 1 satuan, maka nilai T_{ROA} diprediksi akan menurun 0,003 satuan dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Nilai negatif koefisien regresi ini mengindikasikan bahwa pengaruh T_{DER} terhadap T_{ROA} bersifat berlawanan arah.
4. Nilai b_3 atau koefisien regresi untuk T_{ROE} sebesar 0,022 mengonfirmasi bahwa apabila nilai T_{ROE} tercatat meningkat 1 satuan, maka nilai T_{ROA} diprediksi akan meningkat 0,022 satuan dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Nilai positif koefisien regresi ini mengindikasikan bahwa pengaruh T_{ROE} terhadap T_{ROA} bersifat searah.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial atau Uji-*t*

Variabel	$\lvert t_{hitung}\rvert$	t_{tabel}	Kriteria	Sig.	Kriteria	Keterangan
Current Ratio (T_{X_1})	2,807	2,024	$\lvert t_{\text{hitung}}\rvert > t_{\text{tabel}}$	0,008	< 0,05	Berpengaruh signifikan
Debt to Equity Ratio (T_{X_2})	0,601	2,024	$\lvert t_{\text{hitung}}\rvert > t_{\text{tabel}}$	0,551	< 0,05	Tidak berpengaruh
Return on Equity (T_{X_3})	0,590	2,024	$\lvert t_{\text{hitung}}\rvert > t_{\text{tabel}}$	0,559	< 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

e-ISSN : 2986-2027

Nilai absolut digunakan untuk nilai *t*-hitung (|*t*-hitung|) karena hipotesis yang dirumuskan tidak menunjukkan arah pengaruh tertentu (positif atau negatif) dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua arah *(two-tailed test)*. Hasil uji-*t* yang disajikan pada Tabel 7. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai absolut *t*-hitung variabel T_{CR} yang diperoleh sebesar 2,807 > nilai *t*-tabel sebesar 2,024. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) variabel T_{CR} yang diperoleh sebesar 0,008 < taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan dua skema tersebut, maka diputuskan untuk menerima H_1. Artinya, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
2. Nilai absolut *t*-hitung variabel T_{DER} yang diperoleh sebesar 0,601 < nilai *t*-tabel sebesar 2,024. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) variabel T_{DER} yang diperoleh sebesar 0,551 > taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan dua skema tersebut, maka diputuskan untuk menolak H_2. Artinya, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
3. Nilai absolut *t*-hitung variabel T_{ROE} yang diperoleh sebesar 0,590 < nilai *t*-tabel sebesar 2,024. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) variabel T_{ROE} yang diperoleh sebesar 0,559 > taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan dua skema tersebut, maka diputuskan untuk menolak H_3. Artinya, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

4.3.2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan atau Uji-*F*

Model		F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	*Regression*	3,021	2,852	$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$	0,041	< 0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai *F*-hitung yang diperoleh sebesar 3,021 > nilai *F*-tabel sebesar 2,852. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0,041 < taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka, diputuskan untuk menerima H_4. Artinya, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0,439	0,193	0,129

Sumber: (Ringkasan hasil olahan peranti lunak SPSS, 2026)

Nilai koefisien determinasi *(R^2)* diperoleh dari kolom *adjusted R square* yang termuat dalam Tabel 9. di atas, yaitu sebesar 0,129. Nilai R^2 sebesar 0,129 (12,9%) ini mengonfirmasi bahwa kontribusi variabel independen hasil transformasi, yaitu T_{CR}, T_{DER}, dan T_{ROE} dalam menerangkan variasi variabel dependen hasil transformasi, yaitu T_{ROA} hanya sebesar 12,9%. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* hanya memiliki daya penjelas sebesar 12,9% dalam menerangkan variasi *return on assets*. Sementara sisanya sebesar 87,1% (100% - 12,9%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *current ratio* (T_{X_1}) terhadap *return on assets* (T_Y) diuji menggunakan variabel hasil transformasi akar kuadrat. Hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai absolut *t*-hitung > nilai *t*-tabel (2,807 > 2,024) dengan nilai signifikansi (Sig.) < taraf yang ditetapkan (0,008 < 0,05). Selain itu, nilai koefisien regresi bertanda negatif (-0,014) menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang berlawanan arah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024. Artinya, peningkatan kapabilitas entitas dalam melunasi liabilitas jangka pendek cenderung diikuti oleh penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan perspektif *signalling theory*, tingkat *current ratio* (likuiditas) yang tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal positif *(good news)* oleh pihak eksternal bahwa entitas memiliki aset lancar yang memadai untuk menjamin liabilitas lancarnya. Melalui sinyal positif tersebut, peningkatan kepercayaan pihak eksternal diharapkan berpotensi mendukung peningkatan *return on assets* (kinerja keuangan). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan perspektif *signalling theory*. Tingginya tingkat *current ratio* (likuiditas) tidak selalu

e-ISSN : 2986-2027

menjadi sinyal positif. Ketika tingkat *current ratio* (likuiditas) yang tinggi terjadi akibat banyaknya aset lancar yang belum dimanfaatkan untuk menghasilkan laba, kondisi ini justru menjadi sinyal negatif *(bad news)* bagi pihak eksternal. Pada akhirnya, penumpukan aset lancar yang tidak produktif ini justru mengakibatkan penurunan *return on assets* (kinerja keuangan).

Pada perusahaan subindustri tekstil yang memiliki karakteristik padat karya dan dinamis, tingkat *current ratio* yang tinggi dapat terjadi karena proporsi aset lancar milik perusahaan berlebihan, seperti terdapat banyak kas yang menganggur, penumpukan persediaan bahan baku dan barang jadi, serta tingginya piutang usaha akibat pelonggaran syarat kredit kepada pelanggan. Akibatnya, sebagian besar dana perusahaan tertahan dalam aktivitas yang kurang produktif, sehingga kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dikuasai cenderung menurun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Anistia & Rosihana, 2025) yang juga membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on assets*. Meskipun pada penelitian terdahulu analisis dilakukan menggunakan data asli, transformasi akar kuadrat yang dilakukan pada penelitian ini terbukti tetap mempertahankan substansi hubungan teoritis antar variabel tersebut.

4.5.2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *debt to equity ratio* (T_{X_2}) terhadap *return on assets* (T_Y) diuji menggunakan variabel hasil transformasi akar kuadrat. Hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai absolut *t*-hitung < nilai *t*-tabel (0,601 < 2,024) dengan nilai signifikansi (Sig.) > taraf yang ditetapkan (0,551 > 0,05). Meskipun nilai koefisien regresi bertanda negatif (-0,003) menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yaitu *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024. Artinya, perubahan kapabilitas entitas dalam memenuhi seluruh liabilitas tidak diikuti oleh perubahan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Dalam perspektif *signalling theory*, tingkat *debt to equity ratio* (solvabilitas) dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* yang rendah menjadi sinyal positif *(good news)*, sedangkan *debt to equity ratio* yang tinggi menjadi sinyal negatif *(bad news)*. Sinyal yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan pihak eksternal ini pada akhirnya diharapkan berpotensi memengaruhi *return on assets* (kinerja keuangan). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung perspektif *signalling theory*. Perubahan tingkat *debt to equity ratio* (solvabilitas) perusahaan subindustri tekstil pada periode 2020–2024 yang tidak diikuti oleh perubahan *return on assets* (kinerja keuangan) yang signifikan menunjukkan bahwa sinyal positif maupun negatif belum mampu memengaruhi kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aset.

Masa sulit yang dihadapi perusahaan-perusahaan subindustri tekstil selama periode 2020–2024 menjadi satu di antara faktor yang menyebabkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Berbagai tekanan eksternal, seperti pandemi COVID-19, gempuran produk impor, melemahnya kurs Rupiah, lonjakan biaya komoditas, dan melemahnya konsumsi masyarakat diduga lebih dominan memengaruhi kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dikuasai daripada aspek struktur modal. Hal ini karena dalam kondisi industri yang penuh tekanan, perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maupun tinggi cenderung sama-sama berada pada kondisi penurunan profitabilitas yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Jessica & Triyani, 2022) yang juga membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Meskipun pada penelitian terdahulu analisis dilakukan menggunakan data asli, transformasi akar kuadrat yang dilakukan pada penelitian ini terbukti tetap mempertahankan substansi hubungan teoritis antar variabel tersebut.

4.5.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *retrun on equity* (T_{X_3}) terhadap *return on assets* (T_Y) diuji menggunakan variabel hasil transformasi akar kuadrat. Hasil uji-*t* menunjukkan bahwa nilai absolut *t*-hitung < nilai *t*-tabel (0,590 < 2,024) dengan nilai signifikansi (Sig.) > taraf yang ditetapkan (0,559 > 0,05). Meskipun nilai koefisien regresi bertanda positif (0,022) menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yaitu *return on equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024. Artinya, perubahan tingkat pengembalian atas ekuitas

e-ISSN : 2986-2027

tidak diikuti oleh perubahan pada kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menciptakan laba.

Dalam perspektif *signalling theory*, *return on equity* (profitabilitas) dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal tentang kinerja keuangan dan prospek perusahaan. *Return on equity* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif *(good news)*, sedangkan *return on equity* yang rendah dapat menjadi sinyal negatif *(bad news)*. Sinyal yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan pihak eksternal ini pada akhirnya diharapkan berpotensi memengaruhi *return on assets* (kinerja keuangan). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung perspektif *signalling theory*. Perubahan tingkat *return on equity* (profitabilitas) perusahaan subindustri tekstil pada periode 2020–2024 yang tidak diikuti oleh perubahan *return on assets* (kinerja keuangan) yang signifikan menunjukkan bahwa sinyal positif maupun negatif belum mampu memengaruhi kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aset.

Selain karena faktor ekternal akibat krisis industri, kondisi ini juga diduga terjadi karena sebagian besar perusahaan subindustri tekstil mengalami penurunan laba bersih setelah pajak yang esktrem hingga mencatat nilai negatif (rugi bersih) selama periode 2020–2024. Selain itu, akumulasi kerugian bersih dari tahun ke tahun telah melebihi modal sendiri hingga mencatat nilai ekuitas negatif. Akibatnya, nilai *return on equity* yang tercatat bernilai negatif dan bahkan dalam beberapa kasus bernilai positif semu (hasil dari pembagian laba bersih dan ekuitas yang sama-sama negatif) tidak selalu mencerminkan kondisi profitabilitas yang sebenarnya. Gangguan pada nilai *return on equity* inilah yang diduga menyebabkan pengaruh atau hubungan matematis di antara *return on equity* dengan *return on assets* menjadi melemah. Selain itu, hasil ini juga berpotensi dipengaruhi oleh tranformasi akar kuadrat yang dilakukan untuk memenuhi prasyarat asumsi klasik. Transformasi tersebut diduga mengurangi variasi dan pengaruh nilai ekstrem pada *return on equity*, sehingga hubungan statistik antara *return on equity* dan *return on assets* menjadi kurang kuat.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh (Mustaqim, 2020) yang membuktikan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh kondisi perusahaan subindustri tekstil sepanjang periode 2020–2024 yang mengalami tekanan industri dan penurunan kinerja keuangan.

4.5.4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *current ratio* (T_{X_1}), *debt to equity ratio* (T_{X_2}), dan *retrun on equity* (T_{X_3}) secara kolektif terhadap *return on assets* (T_Y) diuji menggunakan variabel hasil transformasi akar kuadrat. Hasil uji-*F* menunjukkan bahwa nilai *F*-hitung > nilai *F*-tabel (3,021 > 2,852) dengan nilai signifikansi (Sig.) < taraf yang ditetapkan (0,041 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio,* dan *return on equity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024.

Dalam perspektif *signalling theory*, informasi yang tercermin dalam rasio keuangan dapat menjadi sinyal, baik sinyal positif *(good news)* maupun sinyal negatif *(bad news)* yang menggambarkan performa dan prospek perusahaan. Sinyal yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan pihak eksternal ini pada akhirnya diharapkan berpotensi memengaruhi *return on assets*. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif *signalling theory*. Pengaruh signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara kolektif terhadap *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024 mengindikasikan bahwa sinyal positif maupun negatif yang tercermin dalam ketiga rasio keuangan tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aset.

Pada perusahaan subindustri tekstil yang menghadapi berbagai tekanan eksternal selama periode 2020–2024, pengaruh signifikan secara simultan ini mengonfirmasi bahwa kombinasi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* lebih mampu menerangkan perubahan *return on assets*, meskipun secara individu *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan. Meskipun berpengaruh signifikan, nilai R^2 sebesar 0,129 (12,9%) menunjukkan bahwa kemampuan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* dalam menerangkan variasi *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024 masih relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 87,1% variasi *return on assets* dapat diterangkan oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makro ekonomi dan pertumbuhan penjualan.

e-ISSN : 2986-2027

Dengan demikian, hasil uji simultan dalam penelitian yang membuktikan bahwa *current ratio* (rasio likuiditas), *debt to equity ratio* (rasio solvabilitas), dan *return on equity* (rasio profitabilitas) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (kinerja keuangan) diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoritis baru bagi literatur manajemen keuangan serta menyempurnakan dan menjembatani keterbatasan pada penelitian-penelitian terdahulu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melewati seluruh rangkaian pengujian statistik serta memaparkan dan mengulas temuan secara mendalam pada bagian sebelumnya, maka konklusi akhir yang diperoleh adalah bahwa secara parsial, *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* jika diteliti pada perusahaan subindustri tekstil sepanjang periode 2020–2024. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subindustri tekstil periode 2020–2024 dengan nilai koefisien determinasi *(R^2)* sebesar 12,9%.

Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti menyarankan agar pihak manajemen dapat menjaga komposisi aset lancar pada tingkat yang optimal agar kelebihan proporsi aset lancar yang dapat menurunkan profitabilitas tidak terjadi dengan cara mengoptimalkan strategi pengelolaan persediaan, merumuskan kebijakan kredit yang lebih ketat, serta mengalokasikan kelebihan kas pada instrumen investasi jangka pendek yang lebih menguntungkan. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar pihak manajemen melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi penggunaan dana dengan memastikan bahwa setiap dana dialokasikan untuk membiayai aset-aset yang produktif serta mengalokasikan laba ditahan dengan terukur, seperti untuk ekspansi pasar, inovasi produk atau modernisasi teknologi.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian atau memperpanjang periode pengamatan demi meningkatkan kapasitas inferensi hasil secara lebih komprehensif sekaligus mencapai derajat validitas yang lebih kokoh pada agenda riset selanjutnya. Selain itu, mengingat nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi *independent variable* dalam model ini hanya sebesar 12,9%, sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model, maka agenda penelitian setelah ini disarankan untuk menambah atau mengganti *independent variable* dengan prediktor atau *independent variable* lain yang diduga lebih memengaruhi *return on assets*.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Afifah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, *1*(2), 47–65. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1313

[2]. Anistia, I., & Rosihana, A. D. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Retail di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *02*(02), 1670–1684. https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/891/738

[3]. Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(2), 341–351. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502

[4]. Badan Pusat Statistik. (2025). *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQlBTbk5QWTBNdlVWUmxSMjV3Y3l0VWR6MDkjMw==/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--2023.html?year=2020

[5]. Badan Pusat Statistik. (2026). *Jumlah Perusahaan IBS (KBLI 2020) (Unit), 2022*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAwIzI=/jumlah-perusahaan-ibs--kbli-2020-.html

[6]. Cahyo, H., & Muntahanah, S. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(3), 795–803. https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1086

[7]. Chairunesia, W. (2025). Alat dan Teknik Dalam Analisis Laporan Keuangan. In G. A. Mahanavami (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 33–60). CV. Intelektual Manifes Media. https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/buku/jurnal/219c0d4c-0e20-45cf-8497-b8a576e6d43e-BUKU ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.pdf

e-ISSN : 2986-2027

[8]. Darmansyah, A. P., Auliyanti, M. S., & Azizah, W. Z. N. (2025). Mengungkap Penyebab Kepailitan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) : Faktor Internal, Eksternal, Manajemen Keuangan dan Proses Hukum. *Jurnal Riset Akuntansi*, *3*(1), 330–340. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2980

[9]. Hastuti, A. F., Istiatin, I., & Marwati, F. S. (2021). Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1999

[10]. Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 138–148. https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891

[11]. Kompas.com. (2024). *Sritex Menanggung Utang Rp 25 Triliun*. Kompas.Com. https://money.kompas.com/read/2024/10/25/113213826/sritex-menanggung-utang-rp-25-triliun

[12]. Mitraberdaya. (2024). *Apakah Industri Tekstil di Indonesia Sekarang Sedang Terjatuh?* Mitraberdaya.Id. https://mitraberdaya.id/id/news-information/industri-tekstil-di-indonesia

[13]. Mustaqim, M. (2020). Pengaruh ROE, DAR, DER, EAR Terhadap ROA Dengan NPM dan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, *5*(1), 81. https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.4956

[14]. Nur, A. P., & Woestho, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *8*(1), 28–51. https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1003

[15]. Panjaitan, N. A. E. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(1), 60–66. https://doi.org/https://doi.org/10.54951/sintama.v5i1.725

[16]. PT Bursa Efek Indonesia. (2026). *Stock Screener Sektor Consumer Cyclicals Subsektor Apparel & Luxury Goods*. https://www.idx.co.id/id/investhub/stock-screener/

[17]. Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Cetakan ke). CV. Merdeka Kreasi Group. https://www.researchgate.net/publication/369793571_TEORI_AKUNTANSI_Sebuah_Pemahaman_Untuk_Mendukung_Penelitian_di_Bidang_Akuntansi

[18]. Purwanti, M., & Aeni, N. (2025). Peran Financial Performance Dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(2), 204–219. https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.954

[19]. Rapsanjani, F. R. A., & Hendayana, Y. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Perusahaan Sector Properti dan Real Estate Tahun 2018-2021). *Jurnal Multilingual*, *3*(2), 142–158. https://doi.org/https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.142

[20]. Satria, R., & Wijaya, A. D. M. (2025). Pengaruh Return on Equity dan Current Rasio Terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013 - 2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *6*(4), 5410–5423. https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.7888

[21]. Sunandar, A. (2025). "Analisis Trend Kinerja Keuangan Pada PT Sri Rejeki Isman Tbk" Tahun 2013-2019. *Manajemen Kreatif Jurnal*, *3*(1), 43–52. https://doi.org/10.55606/makreju.v3i1.3609

[22]. Wahyuni, Y. (2022). Analisis Likuiditas Terhadap Struktur Modal. In Suwandi (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (pp. 15–30). CV. Media Sains Indonesia. https://share.google/Gjm9ODVxpkAYASvlR